**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* DENGAN PERILAKU *INOVATIF* PADA PENGUSAHA UMKM**

RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL AND INNOVATIVE BEHAVIOR OF UMKM ENTREPRENEURS

**Monica Caroline Vicky Dathian Tening1** Universitas Mercu Buana Yogyakarta monicacaroline61@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *inovatif* dengan *internal locus of control* pada pengusaha UMKM. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *Locus of Control internal* dan Perilaku *Inovatif* pada Pengusaha UMKM. Ada 100 subjek dalam Penelitian ini. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk merekrut peserta penelitian dengan Memanfaatkan Skala Perilaku *Inovatif* dan skala *Locus of Control Internal*, metode analisis korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis data penelitian. berdasarkan hasil yang diperoleh untuk koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,225. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan adanya korelasi positif antara perilaku *inovatif* dan *locus of control internal* pada pengusaha UMKM. *Locus of Control Internal* menyumbang 22,5 persen terhadap perilaku *inovatif*, sedangkan sisanya 77,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Inovatif*, *Locus of Control,* UMKM

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the relationship between innovative behavior and internal locus of control in UMKM entrepreneurs. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between internal Locus of Control and Innovative Behavior in MSME Entrepreneurs. There are 100 subjects in this study. Data collection in this study used purposive sampling to recruit research participants by Utilizing the Innovative Behavior Scale and the Internal Locus of Control scale, the Pearson correlation analysis method was used to analyze the research data. based on the results obtained for the correlation coefficient (rxy) of 0.225. Based on these results, it shows that there is a positive correlation between innovative behavior and internal locus of control in UMKM entrepreneurs. Internal Locus of Control contributes 22.5 percent to innovative behavior, while the remaining 77.5 percent is influenced by other factors not examined in this study.*

***Keywords****: Innovative, Locus of Control, Entrepreneurs*

## PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia mengeluarkan keputusan bernomor Menurut Pasal 99 Tahun 1998, yang dimaksud dengan “usaha kecil” adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat biasa. Sebagian besar usaha kecil termasuk dalam kategori ini, dan sangat penting bagi mereka untuk dilindungi guna menghindari persaingan tidak sehat. UMKM tidak diragukan lagi merupakan salah satu yayasan yang berfungsi sebagai wadah pemenuhan kebutuhan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, dan sebagai sumber devisa negara. salah satu bukti

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

bahwa UMKM berperan penting dalam bidang perekonomian yakni, Lebih dari 90 persen industri *kreatif* merupakan kelompok UMKM. Terdapat 16 subsektor industri *kreatif*, termasuk 3 (tiga) subsektor yang mendominasi sektor UMKM yaitu kilineran (41%), *fashion* (18%) dan kerajinan (16%) (Hakim dan Komarudin, 2020). Alasan dibentuknya UMKM adalah untuk membantu penyeragaman moneter di arena publik, khususnya orang miskin dan orang kaya. UMKM dikendalikan oleh penghuni lingkungan sebagai usaha bisnis usaha (Rahmazuri, 2019).

Namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan UMKM, tidak serta merta membuahkan hasil yang positif, bersamaan dengan lajunya pertumbuhan ekonomi banyaknya UMKM yang gulung tikar dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab (Sudarsono dan Irawati 2019). Salah satu penyebabnya menurut Suryani (2023) kurangnya perilaku Inovatif sehingga tidak mampu bersaing dan tidak bertahan lama.

Perilaku *inovatif* sendiri menurut Janssen (2000) didefinisikan sebagai pembuatan, pengenalan, serta penerapan dari ide dalam pekerjaan, dimana kegiatan dari seseorang yang mengarah pada hal-hal baru yang dimuculkan, lalu di perkenalkan pada publik setelah itu di realisasikan dan proses tersebut menguntungkan bagi usahanya (Kleysen dan Street, 2012). Aspek Perilaku Inovatif menjadi tiga, yakni *idea generation, idea promotion, dan idea realization. idea generation,* ketiga aspek tersebut merupakan tahapan untuk berprilaku *inovatif*

Faktor utama yang dapat mengukur tinggi rendahnya perilaku *Inovatif* pada Pengusaha UMKM menurut Etikariena dan Muluk (2014) meliputi faktor *Internal* dan faktor Eksternal. Dimana Faktor *internal* mengukur faktor-faktor yang ada dalam diri setiap individu, seperti faktor tipe kepribadian yaitu individu yang memiliki tipe kepribadian tertentu, biasanya lebih berani dalam menghadapi resiko. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu faktor yang terdiri dari, kepemimpinan yaitu, perilaku *inovatif* bisa terjadi jika memiliki motivasi, dan tekanan tujuan.

Kepribadian adalah bagaimana individu bereaksi dan mengendalikan diri, hal ini menjelaskan bahwa faktor *Internal* berkesinambungan *dengan locus of control internal,* dijelaskan pada indikator pertama yaitu tipe kepribadian yang menjelaskan bahwa individu yang mempunyai tipe kepribadian akan mampu dan berani mengambil resiko sehingga terjadi perilaku *inovatif*, tipe kepribadian merupakan respon individu terhadap tingkah laku berbeda- beda dalam menyikapi hal yang dilakukan (Hall & Linsey, 1978)

Menurut Rotter dalam Samawan (2005) *locus of control internal* merupakan bagian dari kepribadian yang menentukan perilaku melalui faktor-faktor yang menetukan keberhasilan, hukuman dan pujian, yang dimana individu yang mempunyai *locus of control internal* tinggi akan menganut kepercayaan bahwa harus berani mengambil resiko menghadapi kegagalan, individu dengan *Locus of control internal* sendiri memiliki beberapa karakteristik bekerja keras, berinisiatif tinggi, serta selalu berusaha menemukan pemecahan masalah

# (memikirkan ide-ide baru) dan selalu memcoba berfikir seefektif mungkin sehingga memunculkan perilaku *inovatif* (Muhidia, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamsani dkk (2021) mengungkapkan bahwa *Locus of Control Internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing dan perilaku *inovatif* UMKM di Kota Pangkalpinang, dimana terdapat keterkaitan antara *Locus of Control* dengan daya saing UMKM. Semakin tinggi tingkat *Locus of Control internal* pelaku UMKM, semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam bersaing. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Rini (2010) menemukan bahwa tingginya Perilaku *Inovatif* yang didasari dengan karakteristik gaya memecahkan masalah disebabkan karena ada *locus of control internal*.

berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahu apakah ada Hubungan Antara *Locus of Control internal* Dengan Perilaku *Inovatif* Pada Pengusaha UMKM

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan data berupa angka-angka. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini menggunakan 100 subjek Pengusaha UMKM dengan menggunakan teknik sampling *random* dimana teknik ini pengambilan sampel ini diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam suatu populasi (Sugiyono, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Locus of Control internal* dan Skala Perilaku *Inovatif*. Skala *Locus of control* ini disusun berdasarkan aspek dari rotter (dalam Levenson, 2004) dan skala perilaku *inovatif* dari (Janssen, 2000).. Kemudian kuesioner dalam penelitian memiliki empat kategori pilihan jawaban atau menggunakan skala likert yang terdiri atas sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

# Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalu beberapa tahap analisis yaitu analisis pra-penelitian analisis prasyarat dan analisis hasil penelitian. Pra- penelitian yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas dari skala. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dan untuk hasil penelitiannya menggunakan teknik analisis *pearson* untuk menguji hubungan antara dua variabel.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Pengambilan data dalam penelitian adalah kuisoner dengan menggunakan Skala *locus of control internal* dan Skala Perilaku *Inovatif*. Subjek Dalam penelitian ini adalah generasi milenial dengan jumlah 100 subjek. Metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisis *pearson* untuk menguji hubungan antara dua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. hasil kategorisasi skala perilaku perilaku *inovatif*, menunjukkan bahwa terdapat 84% (84 subjek) di kelas tinggi, 16% (16 subjek) di klasifikasi sedang, dan 0% (0 subjek) di kelas kelas rendah, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini menunjukkan perilaku *inovatif* dengan kategori Tinggi.

**Tabel 1.** Hasil Kategorisasi Skala Perilaku *Inovatif*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Persentase |
| Tinggi | 𝑋 ≥ 𝜇 + 1. 𝜎 | X ≥ 72 | 84 | 84% |
| Sedang | (𝜇 − 1. 𝜎) ≤ 𝑋 < (𝜇 +1𝜎) | ≤X< 72 | 16 | 16% |
| Rendah | 𝑋 < 𝜇 − 1. 𝜎 | X <72 | 0 | 0% |
|  |  | Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 2. Hasil kategorisasi Skala Locus of Control Internal menunjukkan bahwa 38% (38 subjek) termasuk dalam kategori tinggi, 61% (61 subjek) termasuk dalam kategori sedang, dan 1% (satu) termasuk dalam kategori rendah. subjek), dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *locus of control internal* sedang.

**Tabel 2.** Hasil Kategorisasi *Locus of Control internal*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Persentase |
| Tinggi | 𝑋 ≥ 𝜇 + 1. 𝜎 | X ≥ 63 | 38 | 38% |
| Sedang | (𝜇 − 1. 𝜎) ≤ 𝑋 < (𝜇 + 1𝜎) | 42 ≤X< 63 | 61 | 61% |
| Rendah | 𝑋 < 𝜇 − 1. 𝜎 | X < 63 | 1 | 1% |
|  |  | Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 4. jenis kelamin subjek di atas diketahui terdapat subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 subjek (40%) dan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 60 subjek (60%) sesuai dengan karakteristik penelitian pada Pengusaha UMKM.

**Tabel 4.** Deskripsi Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
| Laki-Laki | 40 | 40% |
| Perempuan | 60 | 60% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa subjek yang berusia 20-24 tahun memiliki jumlah 49 (49%) subjek, usia 25-30 tahun memiliki 24 (24%) subjek, usia 31-34 tahun memiliki jumlah 13

(13%) subjek, dan usia 35-40 tahun memiliki 14 (14%) subjek

**Tabel 4.** Deskripsi Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Jumlah | Persentase |
| 20-24 | 49 | 49% |
| 25-30 | 24 | 24% |
| 31-34 | 13 | 13% |
| 35-40 | 14 | 14% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian jika dilihat secara umum, bahwa perilaku *inovatif* pada subjek hampir merata antara tinggi, sedang dan rendah Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil yaitu r = 0,225 dan nilai p = 0,025 yang artinya Perilaku *inovatif* dan *Locus of control internal* memiliki korelasi yang positif pada Pengusaha UMKM.

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghufron dan Risnawita (2011), yang menunjukkan hubungan positif antara perilaku *inovatif* dan *Locus of Control*.

Menurut Andriyani (2023) Di era globalisasi, ketika jumlah penduduk banyak dan ekonomi tumbuh dengan cepat, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin banyak. Begitu pula dengan UMKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM saat ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. UMKM, di sisi lain, berjuang untuk memenuhi dan memajukan peran ekonomi mereka. Banyak rintangan dan rintangan yang harus dihadapi. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak konsisten menjadi salah satu kekurangan yang dihadapi UMKM di Indonesia, antara lain. Akibatnya, mereka tidak mampu bersaing dan cepat gagal (Sedyowidodo, U., & Susanto, 2013). Dalam mengelola UMKM dibutuhkan sikap *Locus of control* (Irawati, S. A., & Sudarsono, 2019) Ditambahkan dalam eksplorasinya secara khusus tentang UKM, bahwa tidak diragukan lagi ada hubungan antara *Locus of Control internal* pada eksekusi yang akan meningkatkan intensitas individu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan bisnis UMKM.

Rotter (2011) mengatakan bahwa *locus of control internal* seseorang adalah cara pandang mereka terhadap suatu peristiwa dan apakah mereka percaya atau tidak bahwa mereka dapat mengendalikan perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan Rotter (dalam Friedman & Schustack, 2006) Harapan bahwa hasil yang diinginkan akan terjadi karena diri sendiri dikenal sebagai locus of control internal. Jadi memiliki *locus of control internal* akan mendorong orang untuk tergerak untuk menjawab masalah yang terjadi di tempat kerja mereka dengan menyelesaikan perkembangan baru (Hurley, 1998) sependapat dengan hal itu Gronhaug dan Kaufmann (1998) menambahkan bahwa teknik pengembangan menjadi semakin penting untuk daya tahan, di tengah meningkatnya persaingan bisnis. Untuk mendorong kemajuan membutuhkan cara berperilaku yang *inovatif* dari pengusaha bisnis itu sendiri. (Agustina, 2020) sependapat dengan hal itu menurut Jong dan Hartog (2007) perilaku *inovatif* pada pengusaha penting untuk proses inovasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaku bisnis UMKM untuk berperilaku *inovatif*, salah satunya adalah *locus of control internal*.

Kehadiran *Locus of Control internal* pada pengusaha UMKM akan memunculkan cara berperilaku inovatif para pengusaha UMKM. Hal itu dapat ditunjukkan oleh para pengusaha UMKM, yang menyadari dan mengendalikan *locus of control internal*nya, akan lebih dapat memperhatikan peristiwa atau masalah yang terjadi di dalam dirinya, sehingga seseorang seringkali akan lebih giat, tekun, bertanggung jawab dan tahan terhadap dampak sosial yang ditimbulkan. Sebaliknya, pengusaha tidak akan maju dalam usahanya jika ia tidak dapat mengendalikan *locus of control internal*nya (Kreitner & Kinicki dalam Novliadi 2009),

Minimnya referensi terkait *locus of control internal* dan perilaku *inovatif* pada pengusaha UMKM menjadi salah satu kendala dan kekurangan kajian ini. Kemudian, *locus of control internal* berdampak kecil terhadap perilaku inovatif di kalangan pengusaha UMKM. Kendala lain dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya predisposisi sehingga menimbulkan penyimpangan informasi, misalnya tidak adanya konsentrasi subjek dalam mencatat skala kerja sehingga terjadi kecenderungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control internal* dengan Perilaku *Inovatif* pada Pengusaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* maka akan cenderung semakin tinggi Perilaku *inovatif* pada pengusaha UMKM. Begitu sebaliknya, bahwa semakin rendah *locus of control inovatif* maka semakin rendah juga perilaku *inovatif* pada pengusaha UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. et al. (2020). The Effect Of Locus Of Control, Learning, And Adversity Quotient Towards Micro Business Success (Study On Entrepreneurship Under Foster Group Of The Banjarmasin Regional Government). *Journal Of Wetlands En*, *8*(1), 21–32.

Andriyani, W. er al. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.

Azwar, S. (2016). Reliabilitas Dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, *3*(1), 19–16. Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.

De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). Measuring Innovative Work Behaviour. *Creativity And Innovation Management*, *19*(1), 23-36.

Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). Teori-teori Psikologi. Ar Ruz Media : YogJakarta

Hakim, C., & Komarudin, K. (2020). Self Efficacy Locus Of Control Dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha Umkm Di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat-Indonesia). *Jurnal Computech & Bisnis (E-Journal)*, *14*(1), 52-57.

Hurley, S. L. (1998). *Consciousness In Action*. Harvard University Press.

Irawati, S. A., & Sudarsono, B. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Locus Of Control Terhadap Kometmen Pengrajin Dan Kinerja Ikm Dengan Budaya Kaizen Sebagai Variabel Moderator (Studi IKM Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi). *Eco-*

Sebagian Teks Dari Judul Artikel

*Entrepreneur*, *5*(2), 80–97.

Janssen, O. (2000). Job Demands, Perceptions Of Effort‐Reward Fairness And Innovative Work Behaviour. *Journal Of Occupational And Organizational Psychology*, *73*(3), 287–302.

Kinicki, A., & Kreitner, R. (2009). *Organizational Behavior: Key Concepts, Skills & Best Practices* (P. 528). Mcgraw-Hill Irwin.

Levenson, J. M. et al. (2004). Regulation Of Histone Acetylation During Memory Formation In The Hippocampus. *Journal Of Biological Chemistry*, *279*(39), 40545–40559.

Rahmazuri, N. (2019). *Analisis Peran Umkm Dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Butik Nuo Lambra Bandar Lampung) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).*

Rotter, J. (2011). *Rotter Internal-External Locus Of Control Scale. 28 Measures Of Locus Of Control*. 10.

Suryani, E. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(8), 1591-1596.

Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Sedyowidodo, U., & Susanto, T. (2013). Analisis Pengaruh Pemikiran Kreatif Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja SDM Dengan Metode SEM. *Jurnal Management*, 17.

Yasin, M., & Priyono, J. (2016). Analisis Faktor Usia, Gaji Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 95–120.